

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI  
BERDASARKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA  
PERUSAHAAN BATIK FENDY, KLATEN**



**TUGAS AKHIR**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Ahli Madya Program Studi Diploma III Akuntansi

Oleh:

**EKO ROHMAT SUDARYANTO**

F3306039

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

2009

.

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul **EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PERUSAHAAN BATIK FENDY, KLATEN** telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan guna mencapai derajat Ahli Madya Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret (UNS).

Surakarta, 17 Juli 2009

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing



**Sri Suranta, SE., M.Si., Ak**

**NIP. 197203051997021001**

## HALAMAN PENGESAHAN

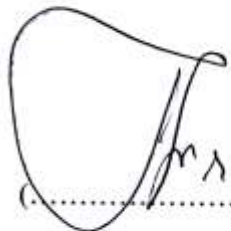
Tugas akhir dengan judul **EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PERUSAHAAN BATIK FENDY, KLATEN**. Telah disahkan oleh tim penguji Tugas Akhir Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 06 Agustus 2009

Tim Penguji Tugas Akhir

Halim Dedy Perdana, SE., Ak  
Penguji

Sri Suranta, SE., M.Si., Ak  
Pembimbing

  
(.....)  
(.....)

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

- Barang siapa yang memberi memudahkan kepada orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memudahkan di dunia dan di akhirat. (Bukhari)
- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap. (Alam Nasroh : 6-7)
- Tak ada kata tidak sebelum mencoba sesuatu, maka jangan kamu menyerah dahulu sebelum kamu mencoba.
- Setiap perbuatan pasti ada balasnya, untuk itu pergunakan waktu hidup ini dengan berbuat baik.

Karya ini dipersembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu tercinta
- Adik-adik ku tersayang
- Seseorang yang selalu dihati ku
- Almamater ku

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Ahli Madya Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret (UNS) dengan judul **”EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PERUSAHAAN BATIK FENDY, KLATEN”**.

Dalam penyusunan ini penulis menemui banyak kendala berkat bimbingan pengarahan dan bantuan berbagai pihak maka kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Sutopo, M.Com., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Sri Murni, SE, Msi., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Program Diploma 3 FE UNS.
3. Sri Suranta, SE, Msi., Ak selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan arahan, nasehat dan petunjuk dalam penulisan Tugas Akhir ini.
4. Para Dosen dan Staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

5. Bapak Waluyo, selaku pemilik perusahaan Batik Fendy yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
6. Ayah dan Bunda tercinta (keluarga yang senantiasa mencurahkan kasih sayang) dan seseorang yang selalu sayang sama aku yang memberikan dukungan materiil maupun moril dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Serta semua pihak yang telah membantu yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik dan segala amal dan kebaikan Bapak, Ibu dan Rekan-rekan sekalian. Amin. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai koreksi Tugas Akhir ini. Harapan penulis semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis mengucapkan terima kasih.

Surakarta, Juli 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	1
1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan .....	1
2. Lokasi Perusahaan .....	2
3. Struktur Organisasi .....	2
4. Diskripsi Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Bagian Secara Garis Besar .....	3
5. Personalia .....	6
6. Bahan dan Alat yang digunakan Dalam Proses Produksi .....	7
7. Hasil Produksi Perusahaan .....	9
8. Proses Produksi .....	9



B. Latar Belakang Masalah .....	12
C. Rumusan Masalah .....	15
D. Tujuan Penelitian .....	15
E. Manfaat Penelitian .....	15
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan .....	18

## BAB II ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Pustaka .....	19
1. Pengertian Biaya dan Akuntansi Biaya .....	19
2. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	21
3. Metode Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok Produksi.....	22
4. Unsur-Unsur Biaya Produksi .....	27
5. Transaksi Biaya yang Mendukung Penentuan Harga Pokok Produksi .....	34
6. Kartu Harga Pokok Produksi .....	35
7. Penentuan dan Perilaku Selisish Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	36
B. Penyajian Data dan Pembahasan.....	37
1. Penghitungan Harga Pokok Produksi .....	37
2. Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Penulis .....	45
3. Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Penulis .....	54
4. Kartu Harga Pokok Pesanan .....	57

### BAB III TEMUAN

A. Kelebihan .....	61
B. Kelemahan .....	62

### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	65

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

### TABEL

II.1	Biaya Bahan Baku Pesanan Bahan 2M Warana Alam .....	38
II.2	Biaya Bahan Baku Pesanan Hem Pendek Etnik .....	38
II.3	Biaya Bahan Baku Pesanan Kaos Dewasa Tulis .....	39
II.4	Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Bahan 2M Warna Alam .....	40
II.5	Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Hem Pendek Etnik .....	41
II.6	Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Kaos Dewasa Tulis .....	41
II.7	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Pesanan Bahan 2M Warna Alam .....	43
II.8	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Pesanan Hem Pendek Etnik .....	43
II.9	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Pesanan Kaos Dewasa Tulis .....	44
II.10	Penentuan Harga Pokok Produksi .....	45
II.11	Taksiran Biaya Pemakaian Bahan baku Pabrik Tahun 2008 .....	49
II.12	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik tahun 2008 .....	50
II.13	Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tahun 2009.....	51
II.14	Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	52
II.15	Selisih Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Menurut Perusahaan dan Penulis .....	53
II.16	Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Bahan 2M Warna Alam .....	54

II.17 Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Hem	
Etnik .....	55
II.18 Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Kaos	
Dewasa Tulis .....	56

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

I.1 Struktur Organisasi Batik Fendy .....	3
I.2 Alur Proses Produksi Pada Batik Fendy .....	11
II.1 Kartu Harga Pokok Produksi .....	35
II.2 Kartu Harga Pokok Pesanan Bahan 2M Warna Alam .....	58
II.3 Kartu Harga Pokok Pesanan Hem Pendek Etnik .....	59
II.4 Kartu Harga Pokok Pesanan Kaos Dewasa Tulis .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Pernyataan
- Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian dari Batik Fendy
- Lampiran 3: Data Pemakaian Bahan Baku Tahun 2008 dan Data Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2008
- Lampiran 4: Data Jenis Pesanan Pada Bulan Maret dan Data Pemakaian Bahan Baku Bulan Maret 2009
- Lampiran 5: Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Bahan 2M Warna Alam dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Hem Pendek Etnik
- Lampiran 6: Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Kaos Dewasa Tulis dan Data Biaya *Overhead* Pabrik Pesanan Bahan 2M Warna Alam
- Lampiran 7: Data Biaya *Overhead* Pabrik Pesanan Hem Pendek Etnik dan Data Pesanan Biaya *Overhead* Pabrik Pesanan Kaos Dewasa Tulis

## **ABSTRACT**

### **EVALUATION OF DETERMINING OF COST OF GOOD MANUFACTURING BASED ON JOB ORDER COSTING METHOD IN COMPANY OF BATIK FENDY, KLATEN**

**Eko Rohmat Sudaryanto**  
**F3306039**

Batik Fendy is one of batik companies located in Gopaten, Kalikotes, Klaten. Production process done by company based on order received from buyer, so that company in determining cost of goods manufactured apply job order costing method which must be determined at the time the company receive their order.

The purpose of this research is to evaluate calculation of cost of goods manufactured based on order received. Writer in evaluating cost of goods manufactured take example of order of material 2 M natural color, ethnic short shirt and adult batik T-shirt. Evaluation done by the way of comparing calculation of cost of goods manufactured according to company with theoretical calculation of cost accounting.

Result of analysis and solution which has been done finds where way of calculation of raw material cost and direct labor cost done by company have been correctly as according to the cost accounting theory. But calculation of factory overhead cost was by appropriate. This is caused by existence of difference calculation with the cost accounting theory. The company only enter element of factory overhead cost in the form of cash expenses which actually happened. So that the company unable to reach maximum gain.

Based on for of research, the writer submits some suggestions for company in doing the next calculation cost of goods manufactured. Be better if company burdens all element of factory overhead cost either cash expenses or non-cash expenses. Be better if company in calculating factory overhead cost applies rate determined before the company receive an order.

**Keyword:** Cost of good manufacturing, job order costing method, material cost, direct labor cost and factory overhead cost.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Gambaran Umum perusahaan**

#### **1. Sejarah dan Perkembangan perusahaan**

Batik Fendy adalah sebuah perusahaan batik yang berlokasi di Dukuh Gopaten Gemblegan Kalikotes, Klaten. Perusahaan tersebut didirikan pada tanggal 07 Juli 1992. Pada mulanya Batik Fendy memproduksi batik karena kesenangan akan seni batik asli Indonesia dan pemiliknya *hobby* akan macam-macam motif batik dan Bapak Waluyo sebagai pemimpin perusahaan. Didorong oleh semangat dan rasa tanggung jawab untuk ikut berperan aktif dalam perkembangan industri konveksi, khususnya akan batik maka Batik Fendy berubah menjadi perusahaan berbadan hukum pada tanggal 01 April 1998 dengan nama Batik Fendy. Alasan yang mendorong berdirinya Batik Fendy adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Fendy berasal dari nama putra pertama pemilik perusahaan sehingga diharapkan mudah dikenal, mudah dibaca, dan menjadi ciri khas produksinya.
- 2) Keinginan pemarkasa untuk memberi kontribusi menampung banyak tenaga kerja ahli dibidang batik yang berada di wilayah Klaten, dan memenuhi permintaan jumlah kebutuhan akan batik terutama untuk pakaian batik yang sekarang lagi banyak digandrungi.



- 3) Melestarikan budaya asli Indonesia agar tidak diakui negara lain karena batik merupakan budaya asli Indonesia.

Produk-produk dari Batik Fendy berbagai macam pakaian yang terdiri dari berbagai jenis batik maupun asesoris yang bernuansa seni batik.

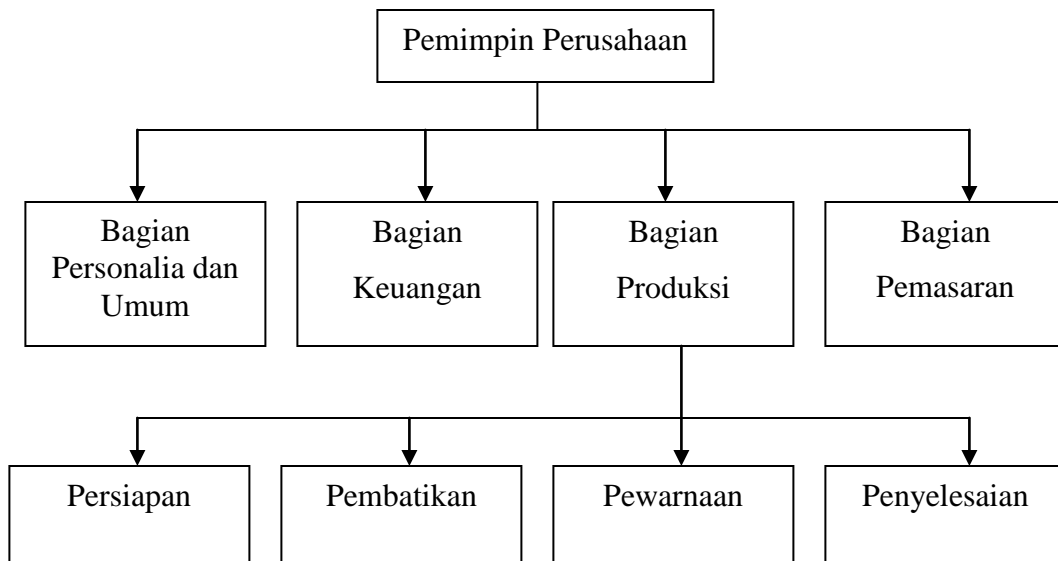
## 2. Lokasi Perusahaan

Lokasi Perusahaan berada di kawasan industri Klaten tepatnya di Dukuh Gopaten Gemblegan Kalikotes, Klaten. Perusahaan berada tidak jauh dari Jalan Raya Jogja - Solo, Klaten sehingga memudahkan dalam kegiatan akomodasi para karyawan maupun pemasaran produk perusahaan. Batik Fendy memiliki area dengan luas kurang lebih 500 m<sup>2</sup> yang terdiri 6 bangunan produksi yang tersebar di wilayah Klaten. Batik Fendy juga memiliki toko untuk memajang hasil produksinya di samping kantor.

## 3. Struktur Organisasi

Mengordinasi merupakan kegiatan membagi sesuatu kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan kecil. Setiap perkembangan dan efisiensi kerja diperlukan koordinasi antara pemimpin dan karyawan. Struktur organisasi adalah susunan sistem hubungan antara posisi kepemimpinan yang ada dalam suatu organisasi. Struktur tersebut merupakan hasil dari pertimbangan dan kesadaran tentang pentingnya perencanaan atas penentuan kekuasaan, tanggung jawab, dan spesifikasi setiap anggota organisasi. Struktur organisasi

dibentuk untuk memudahkan dalam pembagian tugas dari masing-masing bagian sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Struktur organisasi Batik Fendy dapat terlihat pada Gambar I.1



**Gambar I.1 Struktur Organisasi Batik Fendy**

#### 4. Diskripsi Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Bagian Secara Garis Besar

##### a. Pemimpin Perusahaan

- 1) Memimpin segala kegiatan perusahaan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.
- 2) Melakukan koordinasi pembagian tugas dan memberikan wewenang kepada masing-masing komponen dibawahnya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Mengambil keputusan dan menentukan upah dan jam kerja

- 4) Mengusahakan agar berbagai kebijakan, sistem, dan prosedur yang telah disetujui dilaksanakan sebagai mestinya.

b. Bagian Personalia dan Umum

- 1) Menetapkan dan merumuskan ketentuan-ketentuan pokok di bidang rumah tangga, teknis, keamanan, dan personalia.
- 2) Bertanggung jawab mengkoordinasi, pengawasan, kinerja karyawan.
- 3) Mengusahakan agar berbagai kebijakan, sistem, dan prosedur yang telah disetujui dilaksanakan sebagai mestinya.
- 4) Menyediakan segala kebutuhan perusahaan baik untuk keperluan kantor atau operasional perusahaan.

c. Bagian Keuangan

- 1) Menyiapkan data-data keuangan dan membuat anggaran keuangan perusahaan.
- 2) Mengelola dan mengawasi keuangan perusahaan.
- 3) Menyelenggarakan administrasi keuangan dan membuat laporan keuangan tepat pada waktunya.
- 4) Meneliti dan menandatangani dokumen atau bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas.

d. Bagian Produksi

Bagian produksi dibagi menjadi lima tugas yaitu sebagai berikut ini.

1) Bagian Persiapan

Bagian ini bertugas menentukan jenis kain, memotong kain sesuai sesuai dengan model yang telah ditetapkan, mencuci sebelum dilakukan pematikan.

2) Bagian Pematikan

Bagian ini bertugas membatik kain dengan menggunakan malam yang telah dicairkan yang telah dipotong oleh bagian persiapan.

3) Bagian Pewarnaan

Bagian ini berfungsi untuk mewarnai kain yang telah dibatik dan mencuci kain untuk menghilangkan sisa-sisa bahan pewarna dan malam.

4) Bagian Penyelesaian

Bagian ini bertugas melakukan penyetrikaan dan pengepakan kain ke dalam plastik pembungkus.

e. Bagian Pemasaran

1) Menyusun laporan analisis pasar, analisis penjualan, dan menetapkan strategi bersaing.

2) Menyusun pembuatan kontrak penjualan dan mengkoordinir penanganan order dengan produksi.

3) Menjual produksi yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan target penjualan yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab terhadap proses distribusi barang kepada konsumen.

- 4) Menyusun dan merekomendasikan kegiatan *advertising* dan program penawaran penjualan melalui bonus, *quantity*, dan *discount*.

## 5. Personalia

Perekrutan tenaga kerja pada Batik Fendy didasarkan pada permintaan masing-masing unit produksi akan kebutuhan karyawan. Setiap unit mengajukan permintaan kepada bagian personalia kemudian untuk merekrut karyawan baru menggunakan media:

- a. *Data base* pelamar yang masuk

Perekrutan tenaga kerja dilakukan dengan mengumpulkan data-data pelamar secara langsung ke perusahaan.

- b. Iklan melalui media cetak

Perekrutan tenaga kerja dilakukan dengan memasang iklan di media cetak.

Batik Fendy sampai saat ini mempunyai karyawan sejumlah kurang lebih 160 orang yang terdiri dari:

1. Karyawan tetap sebanyak 110 orang.

Yaitu karyawan yang mempunyai hubungan kerja dengan perusahaan yang upahnya dibayarkan setiap bulan didasarkan atas jabatan atau pengalaman kerja yang dimiliki.

2. Karyawan tidak tetap sebanyak 50 orang.

Yaitu karyawan yang mempunyai hubungan kerja dengan perusahaan yang upahnya dibayarkan menurut kehadiran kerjanya. Karyawan tidak

tetap adalah karyawan bagian produksi Bagian produksi antara lain: bagian potong, bagian sablon, bagian *finishing*, dan bagian *packing*.

Seluruh karyawan pada Batik Fendy mendapatkan jaminan sosial, bantuan dari perusahaan, cuti, seragam, dan tunjangan hari raya. Jam kerja yang ditetapkan perusahaan ini adalah jam kerja berdasarkan peraturan yang berlaku di perusahaan.

#### 6. Bahan dan Alat yang Digunakan Dalam Proses Produksi

##### a. Bahan baku

Dalam Proses produksi Batik Fendy menggunakan bahan baku sebagai berikut:

- 1) Kain sutra
- 2) Kain prismisima
- 3) Kain prima
- 4) Kain kattun
- 5) Malam

##### b. Bahan penolong

Untuk membantu proses produksi perusahaan juga menggunakan bahan penolong antara lain:

- 1) Bahan obat-obatan untuk pewarnaan kain
- 2) Benang dan perlengkapan jahit
- 3) Kain keras

- 4) Kain gabus
- 5) Label atau etiket
- 6) *Zipper*
- 7) Kemasan pembungkus

c. Alat-alat yang digunakan

Alat-alat yang digunakan dalam proses produksi Batik Fendy beserta fungsinya adalah sebagai berikut:

- 1) Canting, berfungsi untuk menampung cairan malam yang memiliki moncong untuk kelurnya malam untuk membuat motif batik.
- 2) Wajan, tempat untuk melelehkan malam.
- 3) Mesin obras, berfungsi untuk merapikan dan menguatkan pakaian yang telah dipotong.
- 4) Mesin jahit, berfungsi untuk menjahit kain-kain yang telah dipotong sesuai dengan pola yang telah ditetapkan.
- 5) Kompor, alat untuk memanaskan/sumber panas untuk melelehkan malam atau merebus kain.
- 6) Gawangan dan meja batik, digunakan untuk meletakkan kain yang akan dibatik.
- 7) Gunting, berfungsi untuk memotong kain maupun benang sesuai pola.
- 8) Wadah perebusan, berfungsi tempat untuk menampung kain pada waktu direbus.

- 9) Tempat cucian dan penjemuran, berfungsi untuk memcuci kain yang telah dibatik dan menjemur kain.

## 7. Hasil Produksi Perusahaan

Batik Fendy adalah perusahaan batik yang kegiatan pokok perusahaan adalah mengolah bahan baku menjadi produk batik yang siap dijual. Hasil produksi Batik Fendy antara lain baju batik, kaos batik, kain-kain motif batik dan asesoris yang bernuansa batik.

## 8. Proses Produksi

Proses produksi adalah kegiatan perusahaan mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Tahap proses produksi Batik Fendy adalah sebagai berikut ini:

### a. Persiapan

Tahapan ini menyiapkan model dan bahan kain. Bahan baku yang berupa kain tersebut dipotong sesuai dengan model yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian semua bahan tersebut dibersihkan dengan cara dicuci terlebih dahulu tujuannya agar kain tidak menyusut panjangnya.

### b. Pembatikan I

Bahan kain yang sudah terpotong dan bersih kemudian dilakukan pembatikan dengan menggunakan malam. Tujuan pembatikan ini adalah



memberi corak motif batik supaya tetap putih seperti warna aslinya pada waktu dilakukan pewarnaan.

c. *Tembokan*

Proses menutup kain dengan malam yang lebih tebal pada tempat yang telah ditentukan agar tetap berwarna putih pada waktu pewarnaan. *Tembokan* juga dilakukan pada bagian kain sebaliknya.

d. Pewarnaan I (*wedelan*)

Proses memasukan kain ke dalam *wadah* besar yang sudah diberi obat pewarna yang takarannya disesuaikan dengan kuantitas kain. Proses ini adalah pemberian warna dasar pada kain.

e. *Nglorot* atau *ngoyor* I

Proses penghilangan malam dan pembersihan sisa-sisa warna kain dengan cara direbus dan dicuci sampai bersih. Kemudian kain dijemur ditempat yang teduh tidak terkena matahari langsung.

f. Pembatikan II

Proses ini hampir sama dengan pembatikan I, kain yang sudah bersih kemudian di batik ulang dengan menggunakan malam, karena tertutup dengan malam maka diharapkan warna kain yang terkena malam tersebut tidak akan berubah pada waktu pewarnaan berikutnya.

g. Pewarnaan II (*sogo*)

Proses pemberian warna sesuai dengan selera/ pesanan pada kain yang sudah dibatik II. Proses pencampuran bahan obat-obatan pewarna harus

dilakukan oleh orang yang ahli karena keberhasilan pewarnaan kain tergantung pada pencampuran obat-obatan tersebut dan sangat berpengaruh pada kualitas warna kain.

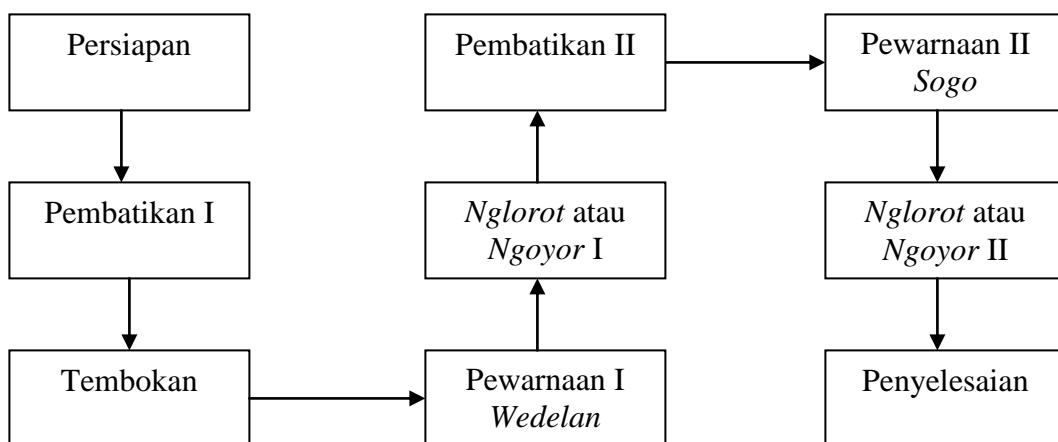
h. *Nglorot* atau *ngoyor* II

Proses perebusan kain untuk menghilangkan malam setelah pewarnaan II. Kain hasil perebusan tersebut dimasukan ke bak pencucian dengan menggunakan air bersih supaya sisa-sisa malam dan zat pewarna tersebut hilang. Kemudian kain tersebut dijemur ditempat yang teduh.

i. Penyelesaian

Kain yang sudah jadi disetrika dan dilipat kemudian dimasukan pada plastik pembungkus dan siap dipasarkan.

Alur proses produksi perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi berupa kain batik pada Batik Fendy dapat dilihat pada Gambar I.2



**Gambar I.2 Alur Proses Produksi Pada Batik Fendy**

## **B. Latar Belakang Masalah**

Proses perkembangan dan perubahan dunia khususnya bidang teknologi berlangsung sangat cepat. Hal ini dipacu oleh proses globalisasi yang berlangsung demikian cepat, dan dengan perkembangan perdagangan dan infrastrukturnya telah membawa dampak positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat dunia.

Batik Fendy merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri batik. Saat ini memproduksi berbagai macam model batik dari mulai jenis kain, selendang, pakaian maupun asesoris dari batik. Batik Fendy turut melestarikan budaya asli Indonesia khususnya seni batik. Perusahaan juga dituntut memiliki manajemen yang dapat bekerja dengan baik dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Namun secara umum, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah mendapatkan laba/ keuntungan. Tujuan ini dapat tercapai apabila pihak manajemen pandai dalam menentukan harga pokok produksinya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan harga pokok produksinya dengan tepat.

Penentuan harga pokok produksi harus dihitung secara akurat dan tepat demi kelangsungan penjualan barang diproduksi perusahaan yang penentuan harga jual yang terlalu tinggi dibanding produk sejenisnya akan mengakibatkan produk perusahaan tidak laku di pasar. Demikian juga harga jual yang terlalu rendah mengakibatkan rugi bagi perusahaan karena tidak mampu menutup biaya produksinya.

Harga pokok produksi adalah akumulasi/ kumpulan dari biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau penggunaan sumber

ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau memperoleh aktiva (Mardiasmo: 1994). Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang dalam suatu periode (Sri Hanggana: 2006). Biaya produksi dikelompokkan menjadi 3 golongan, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam menentukan metode pengumpulan biaya produksi dibedakan menjadi 2, yaitu: *process cost method* adalah metode pengumpulan biaya produksi dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dikelompokkan ke setiap periode dan departemen pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massa hanya satu jenis barang yang mempunyai spesifikasi sama. Sedangkan *Job order cost method* adalah metode pengumpulan biaya produksi dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dikelompokkan kesetiap pesanan dan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan dan dibebankan ke setiap pesanan dengan tarif yang telah ditentukan dimuka.

Batik Fendy yang menggunakan metode *job order costing* dalam menerima pesanan dari pelanggan maka penentuan harga pokok produksi harus dihitung dengan tepat untuk menjamin dihasilkan laba yang diharapkan. Penentuan harga jual yang ditetapkan tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah. Perusahaan harus mampu melakukan pengumpulan dan pengitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sebagai penentuan harga pokok produksi yang harus dapat dibebankan untuk setiap pesanan barang.

Biaya bahan baku ditentukan berdasarkan kuantitas bahan yang digunakan untuk masing-masing pesanan dikalikan dengan harga bahan baku per satuan. Biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan mengkalikan jumlah karyawan produksi dengan waktu pengerjaan pesanan dan tarif upah yang digunakan. Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan oleh Batik Fendy berdasarkan tarif satuan produk yang dihitung berdasarkan hasil pembagian biaya *overhead* pabrik sesungguhnya terjadi pada periode sebelumnya dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode yang sama. Unsur biaya yang dimasukan oleh perusahaan hanya sebatas biaya per kas yang sesungguhnya terjadi sedangkan biaya non kas seperti biaya penyusutan gedung dan peralatan produksi pabrik belum dimasukan sehingga perhitungan harga pokok produksi kurang tepat. Dalam penghitungan biaya *overhead* pabrik yang jumlah biaya *overhead* pabrik yang selalu berubah dan sulit ditelusur maka biaya *overhead* pabrik dibebankan di muka. Dasar dari pembebanan tersebut, antara lain: biaya satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga tidak langsung, dan jam mesin. Perlakuan biaya *overhead* pabrik oleh Batik Fendy akan mempengaruhi ketepatan penghitungan dan pengumpulan biaya produksi atau penentuan harga pokok produksi untuk setiap pesanan yang seharusnya biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin mengangkat topik penelitian **Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Job Order Costing* Pada Perusahaan Batik Fendy, Klaten.**

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengumpulan dan penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik sebagai penentuan harga pokok produksi pada Batik Fendy?
2. Apakah penentuan harga pokok produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi sudah tepat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang cara untuk melakukan pengumpulan dan penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik sebagai penentuan harga pokok produksi dan ketepatan harga pokok produksi dengan metode pesanan pada Batik Fendy.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis:
  - a. Sebagai sarana mempraktekkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di Universitas Sebelas Maret Surakarta.
  - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan analisis suatu masalah.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret menambah perbendaharaan bacaan Tugas Akhir yang bersifat ilmiah guna mendukung upaya menciptakan generasi mendatang yang cerdas dan kritis.
3. Bagi Batik Fendy  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan pengumpulan dan penghitungan biaya produksi barang maupun penentuan harga pokok produksi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah studi kasus dengan menggunakan objek tertentu, yaitu mengenai pengumpulan biaya yang termasuk biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi di perusahaan. Studi kasus adalah penelitian dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari perusahaan dengan data-data yang berasal dari kajian teori yang kemudian dievaluasi untuk mengetahui perbedaan-perbedaan sehingga didapati kebaikan atau kelemahan yang diperoleh dari perusahaan.

### **2. Objek Penelitian**

Penelitian untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dilakukan pada Batik Fendy yang berlokasi di Dukuh Gopaten Gembengan Kalikotes, Klaten.

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer yang digunakan berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dari wawancara langsung dengan staf atau karyawan pada Batik Fendy.

#### b. Data Sekunder

Merupakan data pendukung berupa kajian dari sumber lain yang mempunyai hubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari buku-buku referensi dan pemeriksaan dokumen perusahaan.

### 4. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Pengumpulan data melalui metode wawancara ini dilakukan secara langsung dengan pemilik perusahaan atau karyawan pada Batik Fendy.

#### b. Observasi

Pengumpulan data melalui metode observasi dengan cara melihat langsung mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Batik Fendy.

#### c. Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data primer dan sekunder yang tersedia pada Batik Fendy.



## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi landasan teori yang melandasi penentuan harga pokok produksi, kemudian digunakan untuk mengevaluasi obyek penelitian.

### **BAB III : TEMUAN**

Bab ini berisi tentang penemuan yang dilakukan oleh penulis berupa kelemahan dan kelebihan dari penentuan harga pokok produksi yang diteliti sebagai masalah dalam penelitian Tugas Akhir ini.

### **BAB IV : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dan saran-saran oleh penulis kepada pihak perusahaan.

### **DAFTAR PUSAKA**

Berisi daftar judul buku-buku yang dijadikan referensi oleh penulis.

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Berisi data-data yang diperoleh dari perusahaan yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan Tugas Akhir.

## **BAB II**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Biaya dan Akuntansi Biaya**

Menurut Soewardjono (2003), biaya adalah pengukuran dalam unit moneter suatu objek. Biaya menjadi data dasar akuntansi. Jadi biaya disini berarti suatu jumlah rupiah yang diproses (diukur dan dicatat, dipecah, digabungkan dengan biaya lain, dialokasi, diringkaskan, dan sebagainya) yang akhirnya akan menjadi data dasar penyusunan laporan keuangan. Adapun menurut Mulyadi (2002), biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Biaya adalah aliran keluar pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan jasa yang merupakan kegiatan utama (Baridwan: 1997).

Menurut Mulyadi (2002) mengemukakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan akuntansi biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi

biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya (Supriyono: 1999). Tujuan dari pengklasifikasi biaya adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan laba melalui penganggaran.
- b. Pengawasan biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban.
- c. Membantu dalam menetapkan harga jual dan kebijakan harga.
- d. Penilaian laba tahunan atau berkala termasuk penilaian persediaan.

Akuntansi biaya membantu manajemen dalam masalah klasifikasi biaya, yaitu pengelompokan biaya kedalam kelompok tertentu menurut persamaan yang ada untuk memberi informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Pengklasifikasian biaya adalah proses pengklasifikasian secara sistematis atau keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan tertentu untuk dapat memberikan yang lebih punya arti atau lebih penting. Informasi biaya harus disesuaikan dengan tujuan penggunaan informasi biaya oleh pemakainya. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis hanya akan menguraikan pengklasifikasian biaya berdasarkan fungsi perusahaan. Penggolongan biaya menurut fungsi perusahaan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

### 1) Biaya produksi

Adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dalam satu periode. Biaya produksi biasanya terdiri dari tiga elemen:

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang disebut biaya utama sedangkan biaya *overhead* pabrik yang disebut biaya konversi.

### 2) Biaya penjualan

Adalah semua biaya yang diperlukan untuk menjual produk selesai untuk memperoleh laba sesuai yang diinginkan perusahaan sampai dengan penagihan hasil penjualan produk.

### 3) Biaya administrasi umum

Adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijakan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

## 2. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Soewardjono (2003), harga pokok produksi adalah jumlah rupiah atau biaya yang melekat pada barang yang diproduksi dalam suatu periode dan ditransfer ke gudang barang jadi. Adapun menurut Mardiasmo (1994)

berpendapat harga pokok produksi adalah akumulasi dari biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau penggunaan sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau memperoleh aktiva. Misalnya untuk menghasilkan produk disebut harga pokok produksi, untuk memperoleh mesin atau kendaraan disebut harga pokok mesin atau harga perolehan kendaraan. Manfaat mengetahui biaya produksi barang adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai persediaan barang jadi.
- b. Untuk mengetahui biaya penjualan.
- c. Untuk dasar penentuan harga jual.
- d. Untuk menentukan penawaran.
- e. Untuk memenangkan persaingan di pasar (Hanggana: 2006).

### 3. Metode pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu:

#### a. Metode Biaya Pesanan (*Job-Order Cost Method*)

Menurut Nagy (1999), *job order costing method* adalah cara penentuan harga pokok pesanan dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual.

Organisasi atau perusahaan jasa juga menggunakan sistem kalkulasi biaya sama dengan perusahaan manufaktur (Rayburn: 1999). Metode biaya pesanan merupakan metode pengumpulan biaya produksi barang yang diterapkan pada perusahaan yang proses produksinya atas dasar pesanan.

Penghitungan harga pokok untuk suatu pekerjaan dengan menggunakan metode biaya pesanan dilakukan secara keseluruhan setelah pekerjaan tersebut selesai. Penghitungan harga pokok dengan menggunakan *job order method*, adalah:

- 1) Biaya produksi barang dikumpulkan untuk setiap pesanan sehingga perhitungan total biaya produksi barang dihitung pada saat pesanan selesai.
- 2) Pengumpulan biaya barang dilakukan dengan membuat kartu biaya pekerjaan (*job cost sheet*) yang berfungsi sebagai buku pembantu biaya yang memuat informasi umum seperti nama pemesan, jumlah dipesan, tanggal pesan dan diselesaikan, informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang ditentukan di muka.
- 3) Penentuan biaya per unit produk dilakukan setelah pesanan yang bersangkutan selesai dikerjakan dengan cara membagi biaya produk pesanan dengan jumlah unit produk yang diselesaikan.

Syarat utama perusahaan dapat menggunakan sistem pesanan:

- a) Perusahaan memproduksi lebih dari satu jenis barang atau jasa yang mempunyai spesifikasi yang berbeda, dan mampu memisahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung ke masing-masing spesifikasi barang atau jasa (sesuai *job*).
- b) Manajemen perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis barang atau jasa dapat menerima asumsi atau anggapan bahwa, manajemen perusahaan yang sesungguhnya tidak dapat memisahkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap *job* barang atau jasa, dianggap dapat memisahkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap *job* barang atau jasa tersebut (Hanggana: 2006).

Dengan demikian pengumpulan harga pokok produksi berdasarkan metode pesanan dilakukan setelah pekerjaan tersebut selesai dikerjakan. Adapun pengumpulannya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan bersarkan biaya sesungguhnya terjadi untuk setiap pesanan. Sedangkan biaya *overhead* pabrik dibebankan atas dasar tarif yang ditentukan dimuka.

b. Metode Biaya Proses (*Process Cost Method*)

Menurut Nagy (1999) *Process cost method* adalah cara penentuan harga pokok produksi yang membedakan biaya produksi dan membaginya sama rata pada produk yang dihasilkan pada periode tersebut. Metode pengumpulan biaya proses merupakan metode pengumpulan biaya

produksi barang melalui departemen produksi atau pusat pertanggung jawaban biaya umum ditetapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massa dan dalam jangka waktu lama.

Adapun perhitungan harga pokok dengan *process cost method*, adalah:

- 1) Biaya produksi barang dikumpulkan dan dicatat dalam setiap departemen produksi jangka waktu tertentu (umumnya 1 bulan).
- 2) Biaya per unit dihitung dari biaya produk selesai pada akhir periode dibagi dengan unit produk selesai pada akhir periode tersebut.
- 3) Produk yang belum selesai pada akhir periode dicatat dalam rekening persediaan barang dalam proses. Dalam hal ini digunakan istilah unit ekuivalen, yaitu ukuran untuk unit produk dalam proses yang disetarakan dengan unit yang telah selesai, tujuannya agar memudahkan penghitungan biaya produk dalam produksi periode.
- 4) Pada akhir periode dibuat laporan biaya produksi barang untuk setiap departemen, yang isinya berupa skedul kuantitas (laporan produksi), skedul biaya (pembebanan biaya), jadwal alokasi biaya (penghitungan biaya).
- 5) Pada umumnya produk jadi departemen I menjadi bahan baku departemen berikutnya sampai produksi selesai.
- 6) Harga pokok per unit produk dihitung dengan cara membagi harga pokok produk selesai dengan jumlah unit produk selesai, dalam periode yang bersangkutan.



Syarat utama perusahaan data menggunakan sistem proses:

- a) Perusahaan memproduksi hanya satu jenis barang atau jasa yang mempunyai spesifikasi yang sama.
- b) Manajemen perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis barang atau jasa dapat menerima asumsi atau anggapan bahwa barang atau jasa yang sesungguhnya berspesifikasi berbeda dianggap sama (Hanggana: 2006).

Menurut Krismiaji (2002), penentuan biaya adalah penentuan jumlah (rupiah) bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik yang digunakan dalam produksi. Proses menghubungkan biaya dengan unit yang diproduksi disebut dengan pembebanan biaya.

Dalam mengukur biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi ada dua cara penentuan biaya yang dapat digunakan, yaitu penentuan.

(a) Biaya Sesungguhnya (*Actual Costing*)

Biaya sesungguhnya yaitu penentuan yang menghendaki perusahaan untuk menggunakan biaya sesungguhnya untuk seluruh sumber daya yang digunakan dalam produksi guna menentukan biaya per unit.

(b) Biaya Normal (*Normal Costing*)

Biaya normal yaitu penentuan yang menghendaki perusahaan untuk membebankan biaya sesungguhnya untuk bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, sedang biaya *overhead* biaya tidak langsung

dibebankan ke produk atas dasar taksiran yang ditentukan di muka (Krismiaji: 2002).

#### 4. Unsur-unsur Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari tiga unsur biaya, yaitu:

##### a. Biaya Bahan Baku

Menurut Mardiasmo (1994), bahan baku adalah berbagai macam bahan yang diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi secara langsung atau diikuti jejaknya. Sedangkan menurut Mulyadi (2002), bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian integral dari produk jadi perusahaan dan dapat ditelusur dengan mudah. Biaya bahan baku adalah nilai uang bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku yang digunakan oleh Batik Fendy adalah berbagai macam jenis kain dan malam untuk proses produksi.

##### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat ditelusur secara langsung pada produk. Menurut Supriyono (1999), Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasikan atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja secara langsung yang menangani pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya tenaga kerja produksi terdiri dari:

- Gaji karyawan pabrik
- Biaya kesejahteraan karyawan pabrik
- Upah lembur karyawan pabrik
- Upah mandor pabrik
- Gaji manajer pabrik

Yang termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung pada Batik Fendy adalah biaya tenaga persiapan, biaya tenaga penjahit, biaya tenaga pembatikan, biaya tenaga pewarnaan, dan biaya tenaga pemotong bahan baku.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Hanggana (2006) Biaya *Overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat diidentifikasi pada produk jadi. Adapun pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Menurut sifatnya elemen-elemen biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi lima, yaitu:

1) Biaya bahan pembantu

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang menempel menjadi satu dengan produk jadi tetapi nilainya relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan bahan lain dalam pembuatan produk jadi.

2) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah semua upah yang dibayar kepada karyawan bagian produksi yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

3) Tambahan gaji tenaga kerja langsung

Tambahan gaji tenaga kerja langsung adalah semua upah yang dibayarkan selain upah pokok kepada tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan proses produksi.

4) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya asuransi gedung pabrik, asuransi mesin dan peralatan, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian lainnya.

5) Biaya yang langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Biaya *overhead* pabrik yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dilaksanakan melalui dua tahap sebagai berikut ini.

a) Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik

Dalam menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan (kapasitas) yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya *overhead* pabrik.

Ada empat macam kapasitas yang dapat dipakai dasar pembuatan anggaran biaya *overhead* pabrik, seperti berikut ini:

(1) Kapasitas Teoritis

Adalah kapasitas pabrik atau suatu departemen untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh tanpa berhenti selama jangka waktu tertentu. Pada kapasitas ini tidak dapat dihindari baik yang datang dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

(2) Kapasitas Normal

Adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang. Dalam penentuan kapasitas normal diperhitungkan dari kapasitas teoritis dikurangi hambatan-hambatan atau pemberhentian kegiatan produksi yang tidak dapat dihindari baik yang disebabkan karena faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

### (3) Kapasitas Praktis

Merupakan salah satu konsep pendekatan jangka panjang. Kapasitas ini ditentukan dari kapasitas teoritis dikurangi dengan hambatan-hambatan atau pemberhentian kegiatan produksi yang tidak dapat dihindari datangnya dari faktor internal perusahaan.

### (4) Kapasitas Sesungguhnya yang Diharapkan

Adalah kapasitas sesungguhnya yang diperlukan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang. Besarnya produk yang diharapkan berdasarkan pada ramalan penjualan untuk periode yang akan datang disesuaikan dengan persediaan produk.

#### b) Menentukan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik terhadap produk

Dalam menentukan tarif harus diperhatikan faktor-faktor seperti berikut ini.

- Harus diperhatikan jenis biaya *overhead* pabrik yang paling dominan jumlahnya dalam departemen produksi.
- Harus diperhatikan sifat biaya *overhead* pabrik yang dominan tersebut dan eratnya hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai (Mulyadi: 2002)

Dengan melihat faktor-faktor di atas maka ada lima dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik terhadap produk, yaitu:

## (1) Unit Produk

Menurut dasar ini pembebanan biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan cara membagi anggaran biaya *overhead* pabrik dengan taksiran unit produk yang dihasilkan, sehingga diperoleh tarif per unit produk, dengan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Tarif BOP per unit produk} = \frac{BBOP}{BP}$$

Keterangan:

BBOP : *Budget Biaya Overhead Pabrik*

BP : *Budget Produk*

## (2) Biaya Bahan Baku

Pembebanan biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan cara membagi anggaran biaya *overhead* pabrik dengan taksiran biaya bahan baku pabrik dikalikan seratus persen, sehingga diperoleh tarif berupa prosentase anggaran biaya *overhead* pabrik dari biaya bahan baku, dengan rumus sebagai berikut ini

$$\text{Persentase anggaran BOP dari BBB} = \frac{BBOP}{BBBB} \times 100\%$$

Keterangan:

BBOP : *Budget Biaya Overhead Pabrik*

BBBB : *Budget Biaya Bahan Baku*

### (3) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pembebanan biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan cara membagi anggaran biaya *overhead* pabrik dengan taksiran biaya tenaga kerja langsung dikalikan dengan seratus persen, sehingga diperoleh tarif berupa prosentase anggaran biaya *overhead* dari biaya tenaga kerja langsung, dengan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Persentase anggaran BOP dari BTKL} = \frac{BBOP}{BBTKL} \times 100\%$$

Keterangan:

BBOP : *Budget Biaya Overhead Pabrik*

BBTKL : *Budget Biaya Tenaga Kerja Langsung*

### (4) Jam Tenaga Kerja Langsung

Pembebanan biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan cara membagi anggaran biaya *overhead* pabrik dengan taksiran jam tenaga kerja langsung, sehingga diperoleh tarif per jam kerja langsung, dengan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Tarif BOP Per jam kerja langsung} = \frac{BBOP}{BJKL}$$

Keterangan:

BBOP : *Budget Biaya Overhead Pabrik*

BJKL : *Budget Jam Kerja Langsung*



#### (5) Jam Mesin

Pembebanan biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan cara membagi anggaran biaya *overhead* pabrik dengan taksiran jam mesin, sehingga diperoleh tarif per jam mesin, sebagai berikut ini:

$$\text{Tarif BOP Per jam mesin} = \frac{BBOP}{TJKM}$$

Keterangan:

BBOP : *Budget Biaya Overhead Pabrik*

TJKM : *Taksiran Jam Kerja Mesin*

Di dalam metode harga pokok pesanan tarif biaya *overhead* pabrik harus telah ditentukan di muka, kemudian yang digunakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik terhadap produk.

#### 5. Transaksi Biaya Yang Mendukung Penentuan Harga Pokok Produksi

Elemen-elemen biaya yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Masing-masing elemen mempunyai sifat dan permasalahan yang berbeda. Begitu pula ditinjau dari perilaku masing-masing dalam membentuk harga pokok produksi. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada umumnya memiliki perilaku sebagai biaya variabel, sedangkan biaya *overhead* pabrik memiliki perilaku sebagai biaya tetap maupun sebagai biaya variabel. Sifat, permasalahan, dan perilaku tersebut sangat berpengaruh dalam pengakuan dan pencatatan akuntansi biaya yang terjadi pada periode akuntansi.

## 6. Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu harga pokok produksi adalah formulir yang disiapkan untuk setiap pekerjaan yang diterima, yang berisi data biaya produksi yang dibebankan pada setiap pesanan. Kartu harga pokok produksi ini berfungsi sebagai alat membebankan biaya ke setiap pekerjaan. Kartu harga pokok ini dibuat berdasarkan dokumen-dokumen pendukung dari bagian produksi.

Perusahaan XXX						
<b>Kartu Harga Pokok Pesanan</b>						
Nomor Pesanan : Pemesan : Jenis Produk : Jumlah Pesanan :						
Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja Langsung			Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
Jumlah	Ket	Total(Rp)	Orang	Ket	Total(Rp)	Total (Rp)
<div style="margin-bottom: 10px;">             Total biaya produk              Biaya bahan baku = xxx              Biaya tenaga kerja langsung = xxx              Biaya <i>overhead</i> pabrik = xxx  <div style="margin-left: 40px;">Jumlah hasil produksi    xxx</div>             Hasil produksi = <math>\frac{\text{xxx}}{\text{x}}</math>    Potong           </div> <div>             Harga pokok produksi per unit   <div style="margin-left: 40px;"> <math>\frac{\text{xxx}}{\text{xxx/unit}} = \text{xxx}</math> </div> </div>						

**Gambar II. 1**  
**Kartu harga Pokok Produksi**

## 7. Penentuan dan Perlakuan Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Setelah pesanan produk selesai dan jumlah biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dapat ditentukan maka jumlah biaya *overhead* pabrik dibebankan dibandingkan dengan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi: 2002). Untuk menentukan jumlah selisih biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada produk dengan menggunakan pernghitungan seperti berikut ini:

Biaya <i>overhead</i> pabrik dibebankan	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	xxx
Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx

Untuk mencatat selisih biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada produk maka perlu dibuat jurnal seperti berikut ini.

- a. Untuk menutup rekening biaya *overhead* pabrik dibebankan ke rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

Biaya <i>overhead</i> pabrik dibebankan	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	xxx

- b. Untuk mencatat selisih biaya *overhead* pabrik yang dibebankan

- 1) Apabila selisih kurang dibebankan.

Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	xxx

- 2) Apabila selisih lebih dibebankan.

Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	xxx
Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx

## B. Penyajian Data dan Pembahasan

### 1. Penghitungan Harga Pokok Produksi

Batik Fendy adalah sebuah perusahaan batik yang memproduksi batik dari mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang berproduksi berdasarkan pesanan dari pihak pemesan, sehingga dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan metode biaya pesanan (*job order costing*). Penentuan harga pokok produksi meliputi perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Setiap pesanan yang dikerjakan mempunyai karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda antara pesanan yang satu dengan pesanan yang lain. Hal ini juga menyebabkan perbedaan besarnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Untuk menunjukkan penghitungan biaya produksi barang untuk tiap-tiap pesanan pada Batik Fendy. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil contoh perhitungan biaya produksi barang untuk pesanan bahan 2M warna alam, hem pendek etnik, dan kaos dewasa tulis. Alasan penulis menggunakan contoh tersebut karena jenis produk ini adanya perbedaan jenis, model, jumlah bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya *overhead* pabrik.

#### a. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Batik Fendy menghitung biaya bahan baku dengan cara mengalikan jumlah kuantitas bahan baku yang digunakan dengan harga perolehan

bahan baku untuk masing-masing pesanan. Adapun penghitungan biaya bahan baku untuk pesanan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II.1  
Biaya Bahan Baku Batik Fendy  
Pesanan Bahan 2M Warna Alam 600 Potong

Jenis	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Biaya per Potong (Rp)
Kattun prismisima	1.320 M	12.500	16.500.000	27.500
Malam	125 Kg	12.000	1.500.000	2.500
Jumlah			18.000.000	30.000

*Sumber : Data diolah oleh Batik Fendy*

Berdasarkan Tabel II.1 di atas dapat diketahui jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi pesanan bahan 2M warna alam sejumlah 600 potong adalah Rp 18.000.000,00 yang artinya setiap potong pesanan bahan 2M warna alam memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp 30.000,00.

Tabel II.2  
Biaya Bahan Baku Batik Fendy  
Pesanan Hem Pendek Etnik 500 Potong

Jenis	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Biaya per Potong (Rp)
Kattun prima	800 M	8.500	6.800.000	13.600
Malam	95 kg	12.000	1.140.000	2280
Jumlah			7.940.000	15.880

*Sumber : Data diolah oleh Batik Fendy*

Berdasarkan Tabel II.2 dapat diketahui jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi pesanan hem pendek etnik 500 potong adalah Rp 7.940.000,00 yang artinya setiap potong pesanan hem pendek etnik memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp 15.880,00.

Tabel II.3

## Biaya Bahan Baku Batik Fendy

## Pesanan Kaos Dewasa Tulis 200 Potong

Jenis	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Biaya per Potong (Rp)
Kattun	320 M	9.400	3.008.000	15.040
Malam	25 Kg	12.000	300.000	1.500
Jumlah			3.308.000	16.540

*Sumber : Data diolah oleh Batik Fendy*

Berdasarkan Tabel II.3 di atas dapat diketahui jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi kaos dewasa tulis 200 potong adalah Rp 3.308.000,00 yang artinya setiap potong pesanan kaos dewasa tulis memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp 16.540,00.

b. Penghitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Batik Fendy menghitung biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan, yaitu tenaga kerja yang terlibat langsung dengan proses produksi yang meliputi tenaga kerja persiapan, tenaga kerja potong, tenaga kerja, jahit, tenaga kerja *finishing*, dan tenaga

kerja *packing*, dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja langsung dengan hari yang dibutuhkan untuk mengerjakan pesanan dengan tarif upah per hari. Adapun jumlah biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing pesanan dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel II.4  
Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Pesanan Bahan 2M Warna Alam 600 Potong

Bagian	Juml. Karyw. (orang) (1)	Upah (Rp) (2)	Juml. Hari Kerja (3)	Jumlah (Rp) (1)x(2)x(3)	Biaya/ potong (Rp)
Potong	8	15.000	3	360.000	600
Pembatikan	12	15.000	10	1.800.000	3.000
Pewarnaan	10	17.500	8	1.400.000	2.333,33
Jahit, obras	12	15.000	6	1.080.000	1.800
<i>Finishing&amp;packing</i>	5	10.000	6	300.000	500
Total biaya tenaga kerja langsung				4.940.000	8.233,33

*Sumber : Data diolah oleh Batik Fendy*

Tabel II.4 di atas menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan pesanan 600 potong pesanan bahan 2M warna alam diperlukan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 4.940.000,00 atau dengan kata lain untuk menyelesaikan satu potong pesanan bahan 2M warna alam dibutuhkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 8.233,33.

Tabel II.5  
Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Pesanan Hem Pendek Etnik 500 Potong

Bagian	Juml. Karyw. (orang) (1)	Upah (Rp) (2)	Juml. Hari Kerja (3)	Jumlah (Rp) (1)x(2)x(3)	Biaya/ potong (Rp)
Persiapan	3	25.000	2	150.000	300
Potong&jahit	6	15.000	4	360.000	720
Obras	4	15.000	4	240.000	480
Pembatikan	10	17.500	6	1.050.000	2.100
Pewarnaan	8	15.000	4	480.000	960
<i>Finishing&amp;Packing</i>	5	10.000	4	200.000	400
Total biaya tenaga kerja langsung				2.480.000	4.960

*Sumber : Data diolah oleh Batik Fendy*

Tabel II.5 di atas menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan pesanan 500 potong pesanan hem pendek etnik diperlukan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 2.480.000,00 atau dengan kata lain untuk menyelesaikan satu potong hem pendek etnik dibutuhkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 4.960,00.

Tabel II.6  
Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Pesanan Kaos Dewasa Tulis 200 Potong

Bagian	Juml. Karyw. (orang) (1)	Upah (Rp) (2)	Juml. Hari Kerja (3)	Jumlah (Rp) (1)x(2)x(3)	Biaya/ potong (Rp)
Persiapan	2	25.000	2	100.000	500
Potong&jahit	4	15.000	3	180.000	900
Obras	2	15.000	3	90.000	450
Pembatikan	6	17.500	5	525.000	2.625



Pewarnaan	5	15.000	4	300.000	1.500
<i>Finishing&amp;packing</i>	3	10.000	2	60.000	300
Total biaya tenaga kerja langsung				1.255.000	6.275

*Sumber : Data diolah oleh Batik Fendy*

Tabel II.6 di atas menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan pesanan 200 potong pesanan kaos dewasa tulis diperlukan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.255.000,00 atau dengan kata lain untuk menyelesaikan satu potong kaos dewasa tulis dibutuhkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 6.275,00.

c. Penghitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat diidentifikasi ke produk jadi, sehingga pengumpulannya baru dapat diketahui pada akhir periode. Pada metode pesanan, biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka. Batik Fendy dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan membagi biaya *overhead* pabrik sesungguhnya setiap pesanan dengan jumlah unit produk yang mampu dihasilkan. Adapun jumlah penghitungan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dapat dilihat pada tabel seperti berikut ini.

Tabel II.7  
Biaya *Overhead* Pabrik  
Pesanan Bahan 2M Warna Alam 600 potong

No	Jenis-jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Biaya/potong
1	Obat-obatan	6.000.000	10.000
2	Benang dan keperluan jahit, plastik kertas kemasan produksi	420.000	700
3	Biaya bahan bakar	1.350.000	2.250
4	Biaya listrik dan air	250.000	417
5	Biaya lain-lain	322.400	537,33
Total biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya		8.342.400	13.904,33

*Sumber : Data diolah Batik Fendy*

Tabel II.7 di atas menunjukkan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya untuk memproduksi 600 potong pesanan bahan 2M warna alam sebesar Rp 8.342.400,00. Artinya setiap potong pesanan bahan 2M warna alam membutuhkan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 13.904,33.

Tabel II.8  
Biaya *Overhead* Pabrik  
Pesanan Hem Pendek Etnik 500 potong

No	Jenis-jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Biaya/potong
1	Obat-obatan	4.800.000	9.600
2	Benang dan keperluan jahit, plastik kertas kemasan produksi	565.000	1.130
3	Biaya bahan bakar	121.500	243
4	Biaya listrik dan air	237.000	474
5	Biaya lain-lain	300.000	600
Total biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya		6.023.500	12.047

*Sumber : Data diolah Batik Fendy*

Tabel II.8 menunjukkan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya untuk memproduksi 500 potong pesanan hem pendek etnik sebesar Rp. 6.023.500,00. Artinya setiap potong pesanan hem pendek etnik membutuhkan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 12.047,00.

Tabel II.9  
Biaya *Overhead* Pabrik  
Pesanan Kaos Dewasa Tulis 200 Potong

No	Jenis-jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Biaya/potong
1	Obat-obatan	850.000	4.250
2	Benang dan keperluan jahit, plastik kertas kemasan produksi	283.500	1.417,5
3	Biaya bahan bakar	76.500	382,5
4	Biaya listrik dan air	250.000	417
5	Biaya lain-lain	75.000	375
Total biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya		1.535.000	7.675

*Sumber : Data diolah Batik Fendy*

Tabel II.9 di atas menunjukkan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya untuk memproduksi 200 potong pesanan kaos dewasa tulis sebesar Rp. 1.535.000. Artinya setiap potong pesanan kaos dewasa tulis membutuhkan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 7.675,00.

d. Penghitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual

Perusahaan batik Fendy selama bulan Maret telah menyelesaikan tiga pesanan batik, yaitu: bahan 2M warna alam sebanyak 600 potong, hem pendek etnik sebanyak 500 potong, dan kaos dewasa tulis 200 potong.

Batik Fendy telah menetapkan besarnya tingkat keuntungan yang di harapkan masing-masing 40% dan 30% dari harga pokok produksi. Penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada Batik Fendy dapat di lihat pada Tabel II.10 berikut ini.

Tabel 11.10  
Penentuan Harga Pokok Produksi  
Bulan Maret 2009

Jenis Biaya	Jenis Pesanan			Jumlah (Rp)
	Bahan 2M (Rp)	Hem Pendek (Rp)	Kaos Dewasa (Rp)	
Biaya bahan baku	18.000.000	7.940.000	3.308.000	29.248.000
Biaya tenaga kerja				
langsung	4.940.000	2.480.000	1.255.000	8.675.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	8.342.400	6.023.500	1.535.000	15.900.900
Total biaya produksi	31.282.400	16.443.500	6.098.000	53.823.900
Unit pesanan	600	500	200	
HPPd per unit	52.137,33	32.887	30.490	
Tingkat keuntungan	40%	30%	30%	
Laba yang dihasilkan	20.854,93	9.866,1	9.147	
Harga jual	73.000	42.750	39.600	

*Sumber : Data diolah Batik Fendy*

Tabel II.10 menunjukkan penghitungan harga pokok produksi untuk masing-masing pesanan produksi menurut perusahaan. Harga pokok produksi pesanan bahan 2M warna alam sebanyak 600 potong adalah Rp 31.282.400,00. Artinya setiap pesanan bahan 2M warna alam memiliki harga pokok produksi sebesar Rp 52.137,33 dengan tingkat keuntungan

yang diharapkan 40%, maka harga jual yang ditetapkan untuk setiap unit pesanan tersebut adalah Rp 73.000,00 (pembulatan). Harga pokok produksi pesanan hem pendek etnik sebanyak 500 potong adalah Rp 16.443.500,00. Artinya setiap pesanan hem pendek etnik memiliki harga pokok produksi sebesar Rp 32.887,00 dengan tingkat keuntungan yang di harapkan 30%, maka harga jual yang ditetapkan untuk setiap unit pesanan tersebut adalah Rp 42.750,00 (pembulatan). Harga pokok produksi pesanan kaos dewasa tulis sebanyak 200 potong adalah Rp 6.098.000,00. Artinya setiap pesanan kaos dewasa tulis memiliki harga pokok produksi sebesar Rp 30.490,00 dengan tingkat keuntungan yang di harapkan 30%, maka harga jual yang ditetapkan untuk setiap unit pesanan tersebut adalah Rp 39.600,00 (pembulatan).

## 2. Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Penulis

### a. Penghitungan Biaya Bahan Baku

Penghitungan biaya bahan baku untuk mengerjakan pesanan bahan 2M warna alam, hem pendek etnik, dan kaos dewasa tulis yang dilakukan oleh Batik Fendy sudah tepat sehingga penentuan biaya bahan baku yang dilakukan penulis sama yang dilakukan oleh Batik Fendy. Biaya bahan baku dihitung berdasarkan kuantitas bahan baku yang digunakan dikalikan dengan harga perolehan bahan baku yang digunakan untuk masing-masing pesanan.

Berdasarkan penghitungan biaya bahan baku untuk pesanan bahan 2M warna alam sebanyak 600 potong adalah Rp 18.000.000,00 sehingga untuk setiap potong pesanan memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp 30.000,00. Pesanan hem pendek etnik sebanyak 500 potong membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp 7.940.000,00 sehingga untuk setiap potong membutuhkan biaya bahan baku Rp 15.880,00 dan pesanan kaos dewasa tulis membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp 3.308.000,00 sehingga setiap potong membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp 16.540,00.

b. Penghitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Batik Fendy dalam menghitung biaya tenaga kerja langsung untuk pesanan bahan 2M warna alam, hem pendek etnik, dan kaos dewasa tulis yang dilakukan sudah tepat sehingga perhitungan biaya tenaga kerja langsung oleh penulis sama yang dilakukan dengan Batik Fendy. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung adalah dengan cara mengalikan jumlah karyawan bagian produksi yang dibutuhkan dengan jumlah hari kerja yang diperlukan dengan tarif upah per harinya.

Jadi penghitungan biaya tenaga kerja langsung untuk pesanan 600 potong bahan 2M warna alam sebesar Rp 4.940.000,00 atau biaya per potong Rp 8.233,33. Biaya tenaga kerja langsung pesanan hem pendek etnik adalah Rp.2.480.000,00 atau biaya per potong adalah Rp 4.960,00.

Penghitungan biaya tenaga kerja langsung untuk pesanan 200 potong kaos dewasa tulis sebesar Rp 1.255.000,00 atau biaya per potong Rp 6.275,00.

c. Penghitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Unsur biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung adalah biaya *overhead* pabrik. Unsur biaya yang satu ini merupakan biaya yang kompleks meliputi banyaknya jenis biaya, sifat, perilaku biaya, dan waktu terjadinya. Biaya *overhead* pabrik bisa dibayar per kas atau pun non kas karena kompleks biaya *overhead* pabrik maka pengumpulan dan perhitungan biaya ini relatif lebih sulit dibanding dengan unsur biaya produksi lainnya.

Batik Fendy menentukan besarnya biaya *overhead* pabrik berdasarkan biaya yang dibayar perkas yang dikeluarkan untuk setiap pesanan atau biaya *overhead* pabrik dihitung berdasarkan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya terjadi dibagi dengan unit yang dihasilkan untuk setiap pesanan. Menurut penulis cara yang dilakukan Batik Fendy kurang tepat. Biaya *overhead* pabrik bukan hanya dibayar per kas tetapi ada unsur biaya yang berupa non kas, seperti penyusutan gedung dan peralatan produksi. Batik Fendy belum memasukan biaya tersebut ke dalam biaya *overhead* pabrik. Batik Fendy juga belum melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka untuk setiap pesanan.

Penulis menghitung biaya *overhead* pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dengan menggunakan dasar pembebanan bahan baku. Dasar pembebanan tersebut diajukan penulis dengan alasan bahwa biaya yang paling dominan jumlahnya adalah biaya bahan baku. Oleh karena itu, untuk dapat menggunakan dasar pembebanan tersebut, informasi yang dibutuhkan adalah pemakaian bahan baku dan taksiran pemakaian biaya *overhead* pabrik. Berikut ini adalah tabel dari biaya pemakaian bahan baku taksiran pemakaian biaya *overhead* pabrik.

Tabel II.11  
Taksiran Biaya Pemakaian Bahan Baku Pabrik Tahun 2008

Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Kain Primisima	14.850 M	12.500	185.625.000
Kain Prima	10.265 M	8.500	87.252.500
Kain Kattun	3.840 M	9.400	36.096.000
Malam	1.176 Kg	12.000	14.112.000
Jumlah			323.085.500

*Sumber : Data diolah Batik Fendy*

Tabel II.11 menunjukan pemakaian bahan baku yang dibutuhkan oleh Batik Fendy selama tahun 2008 adalah Rp 323.085.500,00. Angka ini kemudian dijadikan penulis sebagai taksiran pemakaian bahan baku tahun 2009.



Tabel II.12

Biaya *Overhead* pabrik tahun 2008

Jenis Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Total
Obat-obatan	67.500.000
Bahan bakar	2.425.000
Biaya perlengkapan jahit dan kemasan produksi	2.560.000
Biaya listrik dan air	3.725.000
Biaya lain-lain	1.420.500
Biaya penyusutan gedung produksi	4.261.400
Biaya penyusutan peralatan produksi	3.735.000
Jumlah	85.626.900

*Sumber : Data diolah Batik Fendy*

Tabel II.12 menunjukkan bahwa biaya *overhead* pabrik sesungguhnya yang terjadi selama tahun 2008 sebesar Rp 85.626.900,00. Angka ini kemudian dijadikan penulis sebagai taksiran biaya *overhead* pabrik tahun 2009, maka tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif BOP} &= \frac{BBOP}{BBBB} \times 100\% \\
 &= \frac{85.626.900}{323.085.500} \times 100\% \\
 &= 26,50\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka dengan dasar biaya bahan baku didapat tarif sebesar 26,50%. Tarif biaya *overhead* pabrik sebesar 26,50% merupakan tarif yang digunakan untuk pembebanan biaya *overhead* pabrik setiap pesanan yang dikerjakan Batik Fendy. Maka setiap pesanan dapat di tentukan seperti dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Tabel II.13

Pembekanan Biaya *Overhead* Pabrik tahun 2009

Jenis Pesanan	Dasar	Taksiran	Jumlah BOP	Jumlah BOP
	pmbekanan	BOP	dibekankan	per potong
Bahan 2M	18.000.000	26,50%	4.770.000	7.950,00
Hem pendek	7.940.000	26,50%	2.104.100	4.208,20
Kaos dewasa	3.308.000	26,50%	876.620	4.383,10
Jumlah			7.750.720	16.541,30

Tabel II.13 di atas menunjukan biaya *overhead* pabrik yang dibekankan untuk masing-masing pesanan adalah untuk pesanan bahan 2M

warna alam 600 potong sebesar Rp 4.770.000,00 sehingga biaya *overhead* pabrik per potong adalah Rp 7.950,00. pesanan hem pendek etnik 500 potong sebesar Rp 2.104.100,00 sehingga biaya *overhead* pabrik per potong adalah Rp 4.208,20. pesanan kaos dewasa 200 potong sebesar Rp 876.620,00 sehingga biaya *overhead* pabrik per potong adalah Rp 4.383,10.

d. Penghitungan Harga Pokok Produksi

Penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh penulis untuk pesanan bahan 2M warna lam, hem pendek etnik, dan kaos dewasa tulis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel II.14  
Penghitungan Harga Pokok Produksi

Jenis Biaya	Jenis Pesanan			Jumlah
	Bahan 2M	Hem pendek	Kaos dewasa	
	warna alam	etnik	tulis	
Biaya bahan baku	18.000.000	7.940.000	3.308.000	29.248.000
Biaya tenaga kerja langsung	4.940.000	2.480.000	1.255.000	8.675.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	4.770.000	2.104.100	876.620	7.750.720
Total biaya produksi	27.710.000	12.524.100	5.439.620	
Unit pesanan	600	500	200	
HPPd per unit	46.183,33	25.048,20	27.198,10	

Tabel II.14 menunjukkan bahwa harga pokok produksi pesanan bahan 2M warna alam 600 potong sebesar Rp 27.710.000,00 dengan harga pokok produksi per unit Rp 46.183,33 atau Rp 46.200,00 (pembulatan). Harga pokok produksi untuk 500 potong pesanan hem pendek etnik sebesar Rp 12.524.100,00 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 25.048,20 atau Rp 25.050,00 (pembulatan). Untuk pesanan kaos dewasa tulis sebanyak 200 potong memiliki harga pokok produksi sebesar Rp 5.439.620,00 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 27.198,10 atau Rp 27.200,00 (pembulatan)

Pembebanan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka menimbulkan selisih atau perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang dibebankan Batik Fendy dengan Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan oleh penulis, seperti terlihat dalam tabel II.15 ini.

Tabel II.15  
Selisih Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik  
Menurut perusahaan dan Penulis

Jenis Pesanan	Menurut Batik Fendy	Menurut Penulis	Selisih
Bahan 2m warna alam	8.342.400	4.770.000	3.572.400
Hem pendek etnik	6.023.500	2.104.100	3.919.400
Kaos dewasa tulis	1.535.000	876.620	658.380

Tabel II.15 di atas menunjukkan selisih pembebanan biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan dan penulis. Selisih biaya *overhead* pabrik

pesanan bahan 2M warna alam adalah Rp 3.572.400,00. Pesanan hem pendek etnik adalah Rp 3.919.400,00 dan pesanan kaos dewasa tulis adalah Rp 3.919.400,00.

### 3. Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Penulis

Berikut ini adalah tabel perbedaan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan penulis.

Tabel II.16  
Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi  
Pesanan Bahan 2M Warna Alam 600 Potong

Jenis Biaya	Bahan 2M Warna Alam		Selisih
	Perusahaan	Penulis	
Biaya bahan baku	18.000.000	18.000.000	
Biaya tenaga kerja langsung	4.940.000	4.940.000	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	8.342.400	4.770.000	3.572.400
Harga pokok produksi	31.282.400	27.710.000	3.572.400
HPPd per unit	52.137,33	46.183,33	5.954
Harga jual	73.000	73.000	
Laba	20.862,67	26.816,67	5.954
Presentase keuntungan	40%	58,06%	

Tabel II.16 menunjukkan bahwa terdapat selisih lebih dari penghitungan harga pokok produksi untuk pesanan bahan 2M warna alam 600 potong sebesar Rp 3.572.400,00 atau selisih dari harga pokok produksi per unit sebesar Rp 5.954,00. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan penghitungan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan penulis dibanding dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan maka tingkat laba yang dihasilkan lebih besar yang mencapai 58,06% artinya bila perusahaan menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka akan mencapai laba lebih besar.

Tabel II.17  
Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi  
Pesanan Hem Pendek Etnik 500 Potong

Jenis Biaya	Hem Pendek Etnik		Selisih
	Perusahaan	Penulis	
Biaya bahan baku	7.940.000	7.940.000	
Biaya tenaga kerja langsung	2.480.000	2.480.000	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	6.023.500	2.104.100	3.919.400
Harga pokok produksi	16.443.500	12.524.100	3.919.400
HPPd per unit	32.887	25.048,20	7.838,80
Harga jual	42.750	42.750	
Laba	9.866.1	17.704,90	7.838,80
Presentase keuntungan	30%	70,68%	

Tabel II.17 menunjukkan bahwa terdapat selisih lebih dari penghitungan harga pokok produksi untuk pesanan hem pendek etnik 500 potong sebesar Rp 3.919.400,00 atau selisih dari harga pokok produksi per unit sebesar Rp 7.838,80. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan penghitungan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah penulis lakukan dibanding dengan penghitungan yang dilakukan perusahaan maka tingkat laba yang dihasilkan lebih besar yang mencapai 70,68% artinya bila perusahaan menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka akan mencapai laba lebih besar.

Tabel II.18  
Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi  
Pesanan Kaos Dewasa tulis 200 Potong

Jenis Biaya	Kaos Dewasa Tulis		Selisih
	Perusahaan	Penulis	
Biaya bahan baku	3.308.000	3.308.000	
Biaya tenaga kerja langsung	1.255.000	1.255.000	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	1.535.000	876.620	658.380
Harga pokok produksi	6.098.000	5.439.620	658.380
HPPd per unit	30.490	27.198,10	3.291,90
Harga jual	39.600	39.700	
Laba	9.147	12.438,90	3.291,90
Presentase keuntungan	30%	45,73%	

Tabel II.18 menunjukkan bahwa terdapat selisih lebih dari penghitungan harga pokok produksi untuk pesanan Kaos dewasa tulis 200 potong sebesar Rp 658.380,00 atau selisih dari harga pokok produksi per unit sebesar Rp 3.291,90. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan penghitungan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah penulis lakukan dibanding dengan penghitungan yang dilakukan perusahaan maka tingkat laba yang dihasilkan lebih besar yang mencapai 45,73% artinya bila perusahaan menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka akan mencapai laba lebih besar.

#### 4. Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu harga pokok pesanan digunakan untuk mencatat semua total biaya produksi yang telah dilakukan untuk mengerjakan suatu pesanan yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Total biaya produksi tersebut dipakai untuk menentukan harga pokok produksi per unit setiap pesanan. Berikut ini penghitungan harga pokok pesanan bahan 2M warna alam, hem pendek etnik, dan kaos dewasa tulis menurut penulis.



Gambar II. 2  
Kartu Harga Pokok Pesanan  
Didasarkan Tarif Prosentase Bahan Baku

**Kartu Harga Pokok Pesanan**

No. Pesanan : AA-200-09  
Pemesan : Danar Hadi Batik  
Jenis Pesanan : Bahan 2M Warna Alam  
Jumlah Pesanan : 600 Potong

Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja Langsung			Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
Keterangan	Ket.	Total	Orang	Keterangan	Total(Rp)	Total(Rp)
K.Prismisima Malam	1.320 M 125 Kg	16.500.000	8	Potong	360.000	4.770.000
		1.500.000	12	Pembatikan	1.800.000	
			10	Pewarnaan	1.400.000	Pembebanan
			12	Jahit	1.080.000	26.50% dari
			5	<i>Finishing</i>	300.000	Bahan baku
		18.000.000			4.940.000	4.770.000

Total biaya produksi:

Biaya bahan baku = 18.000.000

Biaya tenaga kerja langsung = 4940.000

Biaya *overhead* pabrik = 4.770.000

Jumlah biaya produksi 27.710.000

Hasil Produksi 600 Potong

Harga Pokok Produksi Per Unit

$$\frac{27.710.000}{600} = 46.183,33$$

Gambar II. 3  
Kartu Harga Pokok Pesanan  
Di asarkan Tarif Prosentase Bahan Baku

**Kartu Harga Pokok Pesanan**

No. Pesanan : AB-222-09  
Pemesan : Mirota Batik  
Jenis Pesanan : Hem Pendek Etnik  
Jumlah Pesanan : 500 Potong

Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja Langsung			Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
Keterangan	Ket.	Total	Orang	Keterangan	Total(Rp)	Total(Rp)
K.Prima	800 M	6.800.000	3	Persiapan	225.000	Pembebanan 26.50% dari Bahan baku
Malam	95 Kg	1.140.000	6	Jahit	360.000	
			4	Obras	240.000	
			10	Pembatikan	1.050.000	
			8	Pewarnaan	480.000	
			5	<i>Finishing</i>	200.000	
		7.940.000			2.480.000	2.104.100

Total biaya produksi:

Biaya bahan baku = 7.940.000

Biaya tenaga kerja langsung = 2.480.000

Biaya *overhead* pabrik = 2.104.100

Jumlah biaya produksi 12.524.100

Hasil Produksi 500 Potong

Harga Pokok Produksi Per Unit

$$\frac{12.524.100}{500} = 25.048,20$$

Gambar II. 4  
Kartu Harga Pokok Pesanan  
Didasarkan Tarif Prosestase Bahan Baku

**Kartu Harga Pokok Pesanan**

No. Pesanan : AB-242-09  
Pemesan : Margaria Batik  
Jenis Pesanan : Kaos Dewasa Tulis  
Jumlah Pesanan : 200 Potong

Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja Langsung			Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
Keterangan	Ket.	Total	Orang	Keterangan	Total(Rp)	Total(Rp)
Kattun	320 M	3.008.000	2	Persiapan	100.000	876.620
Malam	25 Kg	300.000	4	Jahit	180.000	
			2	Obras	900.000	Pembebanan
			6	Pembatikan	525.000	26.50% dari
			5	Pewarnaan	300.000	Bahan baku
			3	<i>Finishing</i>	60.000	
		3.308.000			1.255.000	876.620

Total biaya produksi:  
 Biaya bahan baku = 3.308.000  
 Biaya tenaga kerja langsung = 1.255.000  
 Biaya *overhead* pabrik = 876.620  
 Jumlah biaya produksi = 5.439.620

Hasil Produksi 200 Potong

Harga Pokok Produksi Per Unit

$$\frac{5.439.620}{200} = 27.198,10$$

### **BAB III**

#### **TEMUAN**

Hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis dapat memberikan penilaian mengenai penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Batik Fendy. Penilaian tersebut dilakukan dengan membandingkan penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh penulis berdasarkan teori akuntansi yang ada. Penilaian tersebut berupa kelebihan dan kelemahan yang ada pada perusahaan, khususnya mengenai penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing*.

#### **A. Kelebihan**

1. Perusahaan sudah melakukan pemisahan untuk masing-masing komponen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
2. Perusahaan telah melakukan pengumpulan, penghitungan biaya produksi untuk tujuan penghitungan harga pokok produksi pada setiap pesanan yang diterima.
3. Pengumpulan dan penghitungan biaya bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat yaitu dengan mengalikan jumlah kuantitas bahan baku yang digunakan untuk masing-masing pesanan dengan harga perolehan bahan baku.

4. Penghitungan biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat dengan berdasarkan perkalian jam kerja (hari) yang digunakan untuk masing-masing pesanan dengan tarif upah dan jumlah tenaga kerja langsung untuk mengerjakan setiap pesanan tersebut.

## **B. Kelemahan**

1. Perusahaan Batik Fendy belum melakukan pembebanan dan penghitungan biaya *overhead* pabrik, sehingga pembebanan yang dilakukan selama ini kurang tepat. Biaya yang dihitung dan dibebankan hanya sebatas biaya bahan penolong dan biaya yang dibayar per kas. Sementara unsur biaya *overhead* pabrik yang sifatnya non kas seperti biaya penyusutan gedung produksi dan biaya penyusutan peralatan produksi tidak dibebankan pada biaya *overhead* pabrik.
2. Perusahaan Batik Fendy belum menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka dalam penghitungan dan pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk setiap pesanan.
3. Perusahaan juga belum membuat kartu harga pokok produksi untuk setiap pesanan yang telah selesai dikerjakan. Kartu harga pokok ini merupakan catatan penting dalam hal pengumpulan unsur-unsur biaya produksi untuk setiap pesanan dalam menentukan harga pokok produksi. Kartu harga pokok dapat juga digunakan untuk memperoleh informasi harga pokok produksi apabila di kemudian hari dibutuhkan kembali.

## **BAB I V**

### **PENUTUP**

Temuan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai penghitungan harga pokok produksi pada perusahaan Batik Fendy untuk pesanan bahan 2M warna alam, hem pendek etnik, dan kaos dewasa tulis menghasilkan kesimpulan dan beberapa saran untuk perusahaan dalam penghitungan harga pokok produksinya seperti berikut ini.

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengumpulan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan perusahaan Batik Fendy sudah tepat. Cara yang dilakukan ini sesuai dengan referensi teori akuntansi biaya. Namun penghitungan dan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan perusahaan Batik Fendy kurang tepat. Hal ini terjadi karena pembebanan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya secara per kas saja untuk setiap pesanan. Unsur biaya *overhead* pabrik yang berupa pengakuan non kas seperti biaya penyusutan gedung produksi dan biaya penyusutan peralatan produksi belum dimasukkan.
2. Perusahaan Batik Fendy belum menggunakan tarif yang ditentukan dimuka dalam menetapkan jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke setiap pesanan. Cara yang dilakukan ini berakibat pada jumlah biaya *overhead*

pabrik yang terlalu besar untuk setiap pesanan menjadikan laba yang dihasilkan kurang maksimal dari harga jual yang telah ditetapkan.

3. Perusahaan Batik Fendy telah melakukan pengumpulan unsur-unsur biaya produksi dalam rangka menghitung harga pokok produksi untuk setiap pesanan.
4. Penentuan harga pokok produksinya yang dilakukan perusahaan dan penulis ada perbedaan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan berdasarkan pada biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya. Sedangkan penulis menghitung biaya *overhead* pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dengan menggunakan dasar pembebanan bahan baku. Besarnya selisih pembebanan yang dilakukan perusahaan dan penulis untuk pesanan bahan 2M warna alam sebesar Rp 3.572.400,00. untuk pesanan hem pendek etnik sebesar Rp 3.919.400,00 dan kaos dewasa tulis sebesar Rp 658.380,00.
5. Berdasarkan dari analisis dan pembahasan penulis, maka apabila Batik Fendy menerapkan perhitungan biaya *overhead* pabrik dengan cara ditetapkan dimuka maka bisa melakukan penghematan biaya *overhead* pabrik yang akan meningkatkan laba perusahaan.

## B. Saran

1. Perusahaan hendaknya tidak hanya membebankan unsur-unsur biaya *overhead* pabrik secara per kas saja tetapi unsur biaya *overhead* pabrik yang bersifat non kas seperti biaya penyusutan gedung produksi dan biaya penyusutan peralatan produksi.
2. Perusahaan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk setiap pesanan sebaiknya menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka dengan dasar pembebanan bahan baku. Dasar pembebanan tersebut diajukan penulis dengan alasan bahwa biaya yang paling dominan jumlahnya adalah biaya bahan baku.
3. Perusahaan sebaiknya menyusun kartu harga pokok produksi untuk setiap pesanan produk yang telah selesai dikerjakan. Kartu harga pokok ini digunakan untuk mencatat informasi biaya produksi dalam menentukan harga pokok produksi dan mempermudah memperoleh informasi harga pokok produksi apabila di kemudian hari dibutuhkan lagi.
4. Perusahaan sebaiknya melakukan pembenahan dan pembuatan sistem informasi akuntansi dan manajemen yang menunjang *costing* pada perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1999. **Intermediate Accounting**. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Hanggana, Sri. 2006. **Prinsip Dasar Akuntansi Biaya**. Surakarta: Mediatama.
- Krismiaji. 2002. **Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen**. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mardiasmo. 1994. **Penentuan Harga Pokok Produksi**. Yogyakarta: Andy Offset.
- Mulyadi. 2002. **Akuntansi Biaya**. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Nagy, Charles, F. 1999. **Principles Of Cost Accounting**. Cleverland State University: Ohio
- Soewardjono. 2003. **Akuntansi Pengantar**. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiri, Slamet. 2004. **Akuntansi Manajemen-Sebuah Pengantar**. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Supriyono, RA. 1999. **Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok**. Yogyakarta: BPFE.
- Rayburn, Letricia, Cayle. 1999. **Akuntansi Biaya: Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya**. Jakarta: Erlangga.

# LAMPIRAN

# **SURAT PERNYATAAN**

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

**Nama Mahasiswa : EKO ROHMAT SUDARYANTO**  
**Nomor Induk Mahasiswa : F 3306039**  
**Fakultas : EKONOMI UNIVERSITAS SEBELAS MARET**  
**Jurusan/ Program Studi : AKUNTANSI KEUANGAN/ DIPLOMA III**  
**Tempat/ Tanggal Lahir : KLATEN, 21 APRIL 1988**  
**Alamat Rumah : PRIGI KULON RT.01 RW.04 KETANDAN**  
**KLATEN UTARA, KLATEN**  
**Judul Tugas Akhir : EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK**  
**PRODUKSI BERDASARKAN *METODE JOB***  
***ORDER COSTING* PADA PERUSAHAAN BATIK**  
**FENDY, KLATEN**

**Pembimbing Tugas Akhir : SRI SURANTA, SE, Msi, AK**

**Dengan ini menyatakan bahwa :**

- 1. Tugas Akhir yang saya susun sendiri**
- 2. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui bahwa Tugas Akhir yang saya susun tersebut terbukti merupakan hasil jiplakan/ salinan/ saduran karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:**
  - a. Sebelum dinyatakan LULUS**
    - \* Menyusun ulang Tugas Akhir dan diuji kembali**
  - b. Setelah dinyatakan LULUS**
    - \* Pencabutan gelar dan penarikan Ijasah keserjanaan yang telah diperoleh**

**Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.**

**Surakarta, 26 Juli 2009**

**Yang Menyatakan**



**EKO ROHMAT SUDARYANTO**





**rumah batik "fendy"**

Proses Batik Tulis Halus - T. Shirt - Kemeja -  
Sarung Bantal - Busana Muslim - Sutra- Daster - dll

Dk. Gopaten, Gemblegan, Kalikotes, Klaten 57451 Telp. (0272) 330436 HP. 0815 689 6560

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**No : 15 / E / VII / 09**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Waluyo

Jabatan : Pemimpin Perusahaan

Menerangkan bahwa :

Nama : Eko Rohmat S

NIM : F 3306039

Jurusan : Akuntansi D3

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Sebelas Maret Surakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian dan pengambilan data di Perusahaan Batik Fendy pada bulan Juni 2009 untuk penyusunan Tugas Akhir dengan judul "EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA PERUSAHAAN BATIK FENDY, KLATEN".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Klaten, 16 Juni 2009

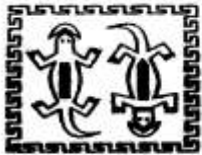
Perusahaan Batik Fendy



**BATIK FENDY**  
Dk. Gopaten, Gemblegan, Kalikotes  
Klaten, Telp. (0272) 330436

Waluyo

Pemimpin Perusahaan



**rumah batik "fendy"**

Proses Batik Tulis Halus - T. Shirt - Kemeja -  
Sarung Bantal - Busana Muslim - Sutra- Daster - dll

Dk. Gopaten, Gemblegan, Kalikotes, Klaten 57451 Telp. (0272) 330436 HP. 0815 689 6560

**DATA BIAYA PEMAKEAN BAHAN BAKU  
TAHUN 2008**

Jenis bahan baku	Kuantitas	Harga	Jumlah
Kain kattun primisima	14.850 M	12.500	185.625.000
Kain kattun prima	10.265 M	8.500	87.252.500
Kain kattun	3.840 M	9.400	36.096.000
Malam	1.176 Kg	12.000	14.112.000
TOTAL			323.085.500

**DATA BIAYA OVERHEAD PABRIK  
TAHUN 2008**

Jenis Biaya	Jumlah
• Obat-obatan	67.500.000
• Bahan bakar	2.425.000
• Biaya perlengkapan jahit dan kemasan produksi	2.560.000
• Biaya listrik dan air	3.725.000
• Biaya lain-lain	1.420.000
• Biaya penyusutan gedung produksi	4.261.400
• Biaya penyusutan peralatan produksi	3.735.000
TOTAL	85.626.900



**BATIK "FENDY"**

Dk. Gopaten, Gemblegan, Kalikotes  
Klaten. Telp. (0272) 330436



# rumah batik "fendy"

Proses Batik Tulis Halus - T. Shirt - Kemeja -  
Sarung Bantal - Busana Muslim - Sutra- Daster - dll

Dk. Gopaten, Gemblegan, Kalikotes, Klaten 57451 Telp. (0272) 330436 HP. 0815 689 6560

## DATA JENIS PESANAN PADA BULAN MARET 2009

Nama Pemesan	Jenis Pesanan	Jumlah Pesanan (unit)
Danar Hadi Batik	Bahan 2M Warna Alam	600
Mirota Batik	Hem Pendek Etnik	500
Margaria Batik	Kaos Dewasa Tulis	200

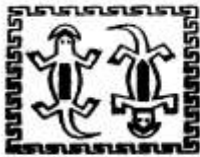
## DATA PEMAKEAN BAHAN BAKU PADA BULAN MARET 2009

Jenis Pesanan	Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Harga Persatuan	Jumlah
Bahan 2M warna alam	Kain primisima	1.320 M	12.500	16500000
	Malam	125 Kg	12.000	1500000
Hem pendek etnik	Kain prima	800 M	8.500	6800000
	Malam	95 Kg	12.000	1140000
Kaos dewasa tulis	Kain Kattun	320 M	9.400	3008000
	Malam	25 Kg	12.000	300000
TOTAL				29.248.000



### BATIK "FENDY"

Dk. Gopaten, Gemblegan, Kalikotes  
Klaten. Telp. (0272) 330436



**rumah batik "fendy"**

Proses Batik Tulis Halus - T. Shirt - Kemeja -  
Sarung Bantal - Busana Muslim - Sutra- Daster - dll

Dk. Gopaten, Gemblegan, Kalikotes, Klaten 57451 Telp. (0272) 330436 HP. 0815 689 6560

**DATA BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG  
PESANAN BAHAN 2M WARNA ALAM**

Bagian	Jumlah Karyawan	Upah/ Hari	Jumlah Hari	Jumlah
Potong	8	15.000	3	360.000
Pembatikan	12	15.000	10	1.800.000
Pewarnaan	10	17.500	8	1.400.000
Jahit dan obras	12	15.000	6	1.080.000
Finishing dan Packing	5	10.000	6	300.000
TOTAL				4.940.000

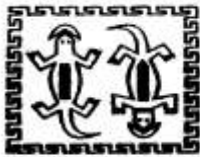
**BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG  
PESANAN HEM PENDEK ETNIK**

Bagian	Jumlah Karyawan	Upah/ Hari	Jumlah Hari	Jumlah
Persiapan	3	25.000	2	150.000
Potong dan jahit	6	15.000	4	360.000
Obras	4	15.000	4	240.000
Pembatikan	10	17.500	6	1.050.000
Pewarnaan	8	15.000	4	480.000
Finishing dan packing	5	10.000	4	200.000
TOTAL				2.480.000



**BATIK "FENDY"**

Dk. Gopaten, Gemblegan, Kalikotes  
Klaten. Telp. (0272) 330436



# rumah batik "fendy"

Proses Batik Tulis Halus - T. Shirt - Kemeja -  
Sarung Bantal - Busana Muslim - Sutra- Daster - dll

Dk. Gopaten, Gemblegan, Kalikotes, Klaten 57451 Telp. (0272) 330436 HP. 0815 689 6560

## BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG PESANAN KAOS DEWASA TULIS

Bagian	Jumlah Karyawan	Upah/ Hari	Jumlah Hari	Jumlah
Persiapan	2	25.000	2	100.000
Potong dan jahit	4	15.000	3	180.000
Obras	2	15.000	3	90.000
Pembatikan	6	17.500	5	525.000
Pewarnaan	5	15.000	4	300.000
Finishing dan packing	3	10.000	2	60.000
TOTAL				1.255.000

## DATA BIAYA OVERHEAD PABRIK PESANAN BAHAN 2M WARNA ALAM

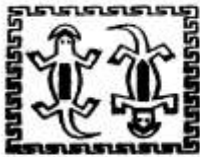
Jenis Biaya	Jumlah
• Obat-obatan	6.000.000
• Benang dan keperluan jahit, plastik kertas kemasan produksi	420.000
• Biaya bahan bakar	1.350.000
• Biaya listrik dan air	250.000
• Biaya lain-lain	322.400
TOTAL	8.342.400



### BATIK "FENDY"

Dk. Gopaten, Gemblegan, Kalikotes  
Klaten. Telp. (0272) 330436





**rumah batik "fendy"**

Proses Batik Tulis Halus - T. Shirt - Kemeja -  
Sarung Bantal - Busana Muslim - Sutra- Daster - dll

Dk. Gopaten, Gemblegan, Kalikotes, Klaten 57451 Telp. (0272) 330436 HP. 0815 689 6560

**DATA BIAYA OVERHEAD PABRIK  
PESANAN HEM PENDEK ETNIK**

Jenis Biaya	Jumlah
• Obat-obatan	4.800.000
• Benang dan keperluan jahit, plastik kertas kemasan produksi	565.000
• Biaya bahan bakar	121.500
• Biaya listrik dan air	237.000
• Biaya lain-lain	300.000
TOTAL	6.023.500

**DATA BIAYA OVERHEAD PABRIK  
PESANAN KAOS DEWASA TULIS**

Jenis Biaya	Jumlah
• Obat-obatan	850.000
• Benang dan keperluan jahit, plastik kertas kemasan produksi	283.500
• Biaya bahan bakar	76.500
• Biaya listrik dan air	250.000
• Biaya lain-lain	75.000
TOTAL	1.535.000



**BATIK "FENDY"**

Dk. Gopaten, Gemblegan, Kalikotes  
Klaten. Telp. (0272) 330436